



**Mengapa Allah  
Institusikan  
Pengorbanan Hewan?**

***Mengapa Tuhan  
Institusikan Pengorbanan Hewan?***

Oleh Kevin J. Mullins



*Menemukan cahaya karakter Allah yang bersinar keluar dari  
kegelapan pada wajah Yesus Kristus  
(2 Korintus 4:6)*

April, 2025

## ***Pengorbanan Hewan***

Ada beberapa tempat dalam Kitab Suci Ibrani (umumnya dikenal sebagai Perjanjian Lama) di mana Tuhan berbicara tentang pengorbanan hewan: Kejadian 4:3-4; Keluaran 29:10-14; Imamat 3; 16:5-11; dan Bilangan 6:10-11, hanya untuk menyebut beberapa di antaranya. Dalam Keluaran pasal 20, Tuhan berfirman:

*"Di atas mezbah itu haruslah kaubuat bagi-Ku mezbah dari tanah, dan di atasnya haruslah kaupersembahkan korban bakaran dan korban damai, domba-domba dan lembu-lembumu. Di setiap tempat di mana Aku mencatat nama-Ku, Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau."  
(Keluaran 20:24)*

Apa makna di balik pengorbanan ini? Menurut *Wikipedia*, "Pengorbanan hewan adalah ritual pembunuhan dan persembahan hewan, biasanya sebagai bagian dari ritual keagamaan atau untuk meredakan (amarah) atau mempertahankan kemurahan hati dewa." Dan *GotQuestions.org* mengatakan:

**"Allah mewajibkan pengorbanan hewan untuk menyediakan sebuah cara sementara menutupi dosa-dosa dan untuk menunjukkan pengorbanan Yesus Kristus yang sempurna dan lengkap (Imamat 4:35, 5:10). Pengorbanan hewan adalah tema penting yang ditemukan di seluruh Kitab Suci karena 'tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan' (Ibrani 9:22) ... Pengorbanan hewan menjadi pertanda pengorbanan Kristus bagi kita. Satu-satunya dasar di mana pengorbanan hewan dapat memberikan pengampunan dosa adalah Kristus yang akan mengorbankan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa kita, memberikan pengampunan yang hanya dapat diilustrasikan dan dilambangkan oleh pengorbanan hewan."**

Ketika kita menggabungkan kedua definisi ini, kita melihat bahwa secara umum diyakini bahwa, agar Tuhan dapat menenangkan dan mengampuni manusia, darah harus ditumpahkan. Pada awalnya, darah ini berasal dari hewan yang akan "menyediakan sebuah cara sementara menutupi dosa-dosa" sampai "pengorbanan Yesus Kristus yang sempurna dan lengkap" ketika Dia mencurahkan darah-

Nya di kayu salib. "Bukti" dari ide ini diberikan dengan mengutip Ibrani 9:22, yang mereka klaim mengajarkan bahwa Allah menuntut "penumpahan darah" agar Dia dapat memberikan pengampunan kepada orang berdosa.

## ***Lihatlah Anak Domba Allah***

Ketika Yohanes Pembaptis memperkenalkan Mesias kepada dunia, ia memperkenalkan-Nya sebagai Domba Allah:

*"Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya, lalu ia berkata: **"Lihatlah! Domba Allah yang menghapus dunia!"** (Yohanes 1:29)*



Para penulis Perjanjian Baru sangat jelas mengatakan bahwa semua pengorbanan hewan dalam Kitab Suci Ibrani melambangkan Yesus yang akan mati di kayu salib untuk menanggung dosa-dosa kita.

Bahkan Yesaya menubuatkan kedatangan Mesias 700 tahun sebelum pelayanan Yesus di bumi dengan mengatakan, "Ia ditindas dan ditindas, namun Ia tidak membuka mulut-Nya. ***Ia digiring seperti anak domba ke pembantaian***, dan seperti domba yang diam di depan para penggunting bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya" (Yesaya 53:7).

Dalam kitab Keluaran, Tuhan memerintahkan umat-Nya dengan mengatakan, "Anak dombamu haruslah yang tidak bercela, jantan yang berumur setahun pertama, haruslah kaupilih dari antara domba-domba atau kambing-kambing" (Keluaran 12:5). Inilah sebabnya mengapa rasul Petrus menulis bahwa kita telah ditebus "dengan darah Kristus yang mahal, sama **seperti anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat**" (1 Petrus 1:19).

Namun, apakah para penulis Alkitab benar-benar percaya dan mengajarkan bahwa pengorbanan Yesus dimaksudkan untuk "menyediakan tempat pengampunan"? Banyak orang di dalam komunitas "Kristen" mengatakan ya. Perhatikan apa yang dikatakan *Christianity.com*:

"Pemberontakan dan dosa membutuhkan kematian. Mereka tidak bisa dianggap enteng. **Agar bangsa Israel memperoleh pengampunan, ada yang harus mati.** Itu adalah proses yang menyakitkan, ya. Itulah poin nya. Dosa menuntun kepada kematian. Itu serius. Untuk menghindari kehancuran mereka sendiri karena dosa mereka, orang Israel harus mempersembahkan sesuatu yang tidak bersalah untuk mati menggantikan mereka - dalam hal ini, seekor binatang yang tidak bercacat."

Dan merujuk kembali ke kutipan dari *GotQuestions.org*, kita membaca:

"Satu-satunya dasar di mana pengorbanan hewan dapat **menyediakan pengampunan** dari dosa adalah Kristus yang akan mengorbankan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa kita, **menyediakan pengampunan** yang hanya dapat diilustrasikan dan dibayangi oleh pengorbanan hewan."

Argumen mereka lagi-lagi adalah keyakinan bahwa "tanpa penumpahan darah" tidak akan ada pengampunan. Pemahaman Injil yang populer ini memiliki nama Teologis yang disebut *Penal Substitutionary Atonement (PSA)*:

"Teori Substitusi hukuman (*PSA*) mengajarkan bahwa Yesus menanggung pinalti atas dosa-dosa umat manusia. Substitusi hukuman berasal dari gagasan bahwa pengampunan ilahi

harus memuaskan keadilan ilahi, yaitu bahwa **Allah tidak mau atau tidak mampu mengampuni dosa begitu saja tanpa terlebih dahulu mensyaratkan adanya pemuasan atas dosa tersebut.**" (Wikipedia)

Karena rasul Yohanes mengatakan bahwa "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:8), maka kita sebagai pelajar Alkitab, yang ingin mengetahui karakter Allah, harus mengajukan beberapa pertanyaan penting. Apakah kasih memerlukan pembayaran yang memuaskan sebelum pengampunan dapat diberikan? Apakah pengorbanan binatang hanyalah sebuah hidangan pembuka sampai Allah memiliki darah dari pengorbanan seorang manusia? Bagaimana, jika begitu adanya, apakah kematian Yesus "memberikan pengampunan" yang sebelumnya tidak dapat diberikan oleh Allah? Adakah cara lain untuk memahami Ibrani 9:22, dan jika ada, apakah hal itu akan memberikan kita pemahaman yang lebih baik tentang mengapa Allah menetapkan pengorbanan binatang dan dengan demikian pemahaman yang lebih baik tentang Injil dan mengapa Yesus harus mati?

## ***Kristus Ditetapkan Menjadi Perdamaian***

Saya percaya salah satu alasan mengapa kebanyakan orang salah mengerti mengapa Allah menetapkan pengorbanan hewan adalah karena kesalahpahaman akan sebuah kata yang kita temukan di sebagian besar terjemahan Alkitab --- *perdamaian (propitiation)*.

*"Dan Dia [Yesus] sendiri adalah **perdamaian** bagi dosa-dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi untuk seluruh dunia."* (1 Yohanes 2:2)

Kata Yunani yang digunakan Yohanes untuk "perdamaian" di sini adalah ἱλασμός (*hilasmos*), yang didefinisikan oleh *Strong's Concordance* sebagai:

**ἱλασμός (hilasmos):**

"Sebuah perdamaian (dari dewa yang murka), kurban penebusan. **Istilah 'hilasmos' mengacu pada tindakan meredakan atau memuaskan murka dewa, khususnya melalui persembahan**

**korban.** Dalam Perjanjian Baru, istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan pengorbanan penebusan Yesus Kristus, yang **memuaskan tuntutan keadilan Allah yang benar dan memalingkan murka-Nya dari orang-orang berdosa.** Hal ini menekankan rekonsiliasi antara Allah dan manusia melalui kematian pengorbanan Kristus. Dalam dunia Yunani-Romawi, konsep perdamaian adalah hal yang umum dalam praktik keagamaan, di mana persembahan dibuat untuk menenangkan para dewa dan menghindari murka mereka. Dalam konteks Yahudi, Hari Pendamaian (Yom Kippur) melibatkan pengorbanan untuk menebus dosa-dosa umat. **Para penulis Perjanjian Baru, khususnya Yohanes, menggunakan kata 'hilasmos' untuk menyampaikan gagasan bahwa Yesus adalah korban penebusan yang paling utama dan terakhir, yang menggenapi dan melampaui sistem pengorbanan dalam Perjanjian Lama."**

Jika kita menerima definisi ini tentang mengapa para penulis Perjanjian Baru menggunakan kata "perdamaian", kita dipaksa untuk percaya bahwa "korban perdamaian" Yesus dengan mati di kayu salib dimaksudkan untuk memuaskan "tuntutan keadilan Allah yang benar" yang kemudian "memalingkan murka-Nya dari orang-orang berdosa." Jon Bloom dari *desiringgod.org* menjelaskan:

**"Yesus, Sang Pendamai kita, telah memikul murka Bapa terhadap dosa kita dan memuaskannya dengan sempurna... Karena 'Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa' dan menyelamatkan kita 'dari murka Allah' (Roma 5:8-9)." (The Wrath of God Was Satisfied, *desiringgod.org*)<sup>1</sup>**

Hal ini kemudian membawa kita pada kesimpulan bahwa kematian Yesus tidak dimaksudkan untuk mengubah apa pun tentang *kita*, melainkan untuk mengubah hal-hal tentang *Allah* – yang disebut "tuntutan keadilan Allah yang benar" dan untuk memalingkan "murka-Nya dari orang-orang berdosa." Jadi, ketika Matius 1:21 berkata, "Kamu harus memanggil Namanya

---

<sup>1</sup>Sayangnya, saya yakin Pak Bloom menggunakan terjemahan yang salah mengutip bahasa Yunani dari Roma 5:9 yang mengatakan bahwa kita diselamatkan "dari murka *Allah*." Kita akan membahas hal ini dibab lain.

Yesus, karena **la akan menyelamatkan umat-Nya dari DOSA**", harusnya kita pahami sebagai, "Engkau harus menyebut nama-Nya Yesus, karena **la akan menyelamatkan umat-Nya dari MURKA ALLAH**"? Demikian juga, haruskah kita memahami Yohanes 1:29, yang mengatakan bahwa "Anak Domba Allah" akan mengambil "**dosa dunia!**", sebagaimana Yesus akan menghapus [atau menjauhkan] **MURKA Allah!**"?

---

*"Jelas, Taman itu yang mengubah kita, bukan Allah.  
Jadi, siapakah yang ingin diperbaiki oleh salib?  
Apakah salib memperbaiki kita, atau memperbaiki  
Allah? Jika PSA benar, maka salib berurusan dengan  
Allah, bukan dengan kita." ~ Stephen D. Morrison*

---

Apakah Anda meragukan bahwa PSA menganjurkan bahwa "salib berurusan dengan Allah, bukan dengan kita"? Bacalah dengan saksama kutipan yang ditulis oleh Mark Maulding berikut ini:

"Allah tidak menghukum kita yang ada di dalam Kristus! Dia tidak bisa! Mengapa? **Karena semua kemarahan-Nya atas dosa-dosa kita telah ditimpakan kepada Yesus di kayu salib.** 1 Yohanes 2:1 [sebenarnya 1 Yohanes 2:2] mengatakan, 'Dan Dia sendiri adalah perdamaian untuk dosa-dosa kita...' Pernahkah kita mengatakan kepada Tuhan akhir-akhir ini bahwa kita sangat senang atas perdamaian kita? Mungkin tidak! Kita mungkin sama sekali tidak tahu apa arti kata itu. Ini adalah kata yang luar biasa dan secara harfiah berarti ini. **Kemarahan Allah terhadap kita karena dosa-dosa kita telah dipuaskan sepenuhnya oleh kematian Yesus di kayu salib. Jika semua kemarahan Bapa kita karena dosa-dosa kita telah ditanggung kayu salib, maka Dia tidak bisa dan tidak akan pernah marah kepada kita atau menghukum kita lagi, karena Dia telah menghukum Yesus yang telah menanggung semua dosa kita...** Kita diadili atas kejahatan dosa kita dan dinyatakan bersalah. Hukuman bagi kita adalah kematian, tetapi Yesus telah menggantikan kita dan mati bagi kita. Sebagai hasilnya, kita tidak dapat dinyatakan bersalah lagi oleh Allah atas dosa-dosa kita karena dosa-dosa kita sudah dibayar. Allah Bapa tidak akan pernah marah kepada kita dosa-dosa kita, bahkan

dosa-dosa yang kita lakukan." (*Christian Myth 4 - God Punishes Us, gracelifeinternational.com, correction in brackets added*)

Sekali lagi, kita melihat pengertian "perdamaian" sebagai sesuatu yang Kristus lakukan untuk mengubah sesuatu mengenai *TUHAN* – yang disebut "murka Allah terhadap kita." Penulis ini dengan tegas mengatakan, "semua kemarahan Bapa kita atas dosa-dosa kita telah dibereskan di kayu salib." Perhatikan sekali lagi; rupanya, Kristus tidak mati di kayu salib untuk menanggung *dosa-dosa* kita, tetapi untuk menanggung "*murka* Bapa atas dosa-dosa kita." Alyssa Roat menegaskan kembali:

**"Allah menimpakan hukuman dosa di atas Yesus. 'TUHAN telah menimpakan kepadanya kesalahan kita semua' (Yesaya 53:6).** Alkitab mengatakan, 'Jika kamu mengaku dengan mulutmu: "Yesus adalah Tuhan", dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan' (Roma 10:9). Oleh karena itu, bagi mereka yang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hukuman atas dosa tidak lagi menimpa kita. **Allah tidak lagi menghukum kita atas dosa kita; Yesus telah menanggung hukuman itu...** Allah memang menghukum kita karena dosa-dosa kita. Keadilan-Nya adalah nyata. Namun, keinginan-Nya adalah untuk bersama kita. **Inilah sebabnya Dia menyediakan Yesus.** Mereka yang menerima Kristus tidak perlu takut akan hukuman." (*Does God punish Us For Our Sins?*, 22 Mei 2020, *Christianity.com*)<sup>2</sup>

Sekali lagi, kita melihat alasan utama mengapa "Dia [Allah] menyediakan Yesus" adalah untuk membawa perubahan dari dalam *diri-Nya sendiri*. Dia ingin bersama kita, tetapi ternyata tidak bisa sampai Dia menghukum seseorang dengan kematian. Sekarang setelah Kristus mati, Allah dapat menyertai kita dan tidak akan pernah lagi menghukum kita karena dosa-dosa kita. Dalam kerangka seperti ini, Yohanes 1:29 dapat dipahami sebagai Domba (Yesus) akan menghapus, bukan dosa yang sebenarnya, tetapi **HUKUMAN ALLAH atas dosa.**

---

<sup>2</sup>Seperti yang akan kita lihat sebentar lagi, kesimpulan yang diambil Nona Roat adalah hasil dari kesalahpahaman yang populer terhadap Yesaya 53:6.

Juga dalam kerangka ini, kita memiliki gagasan bahwa *Allah sendirilah* yang membunuh Putra-Nya sehingga Dia tidak perlu membunuh kita. Setelah mengajukan pertanyaan, "Siapa yang Membunuh Yesus?", John Piper menjelaskan:

"**Bapa-Nya telah membunuhnya.** . . Sama seperti Abraham mengangkat pisau ke dada Ishak, anaknya, tetapi kemudian menyelamatkan anaknya karena ada domba jantan di semak belukar, demikian juga **Allah Bapa mengangkat pisau-Nya ke dada Anak-Nya sendiri, Yesus - tetapi tidak menyelamatkan Dia,** karena Dialah domba jantan itu, Dialah penggantinya." (*Siapa yang Membunuh Yesus? Desiringgod.org*)

Dalam artikel lain, John Piper memperkuat klaim ini:

"Jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan, **Siapa yang membunuh Yesus?** Adalah: **Tuhan yang melakukannya.** Ini adalah pemikiran yang mengejutkan. Yesus adalah Anak-Nya! Tetapi seluruh pesan Alkitab mengarah pada kesimpulan ini." (*Lima Puluh Alasan Mengapa Yesus Harus Mati*, hal. 11)

Teolog populer, John MacArthur, juga menjelaskan hal yang sama:

"Namun, kita harus ingat bahwa **dosa tidak membunuh Yesus, Allah yang melakukannya.** Kematian hamba yang menderita ini tidak lain adalah hukuman yang diberikan **oleh Allah** atas dosa-dosa yang telah dilakukan orang lain. Itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang penebusan dosa."

Penulis Clifford Goldstein menegaskan hal yang sama dengan menyatakan, "Saya selalu bingung dengan orang-orang di antara kita yang menyangkal aspek substitusi hukuman Kematian Kristus." Dia kemudian mendefinisikan dan membela teori penggantian hukuman dengan mengatakan:

"Singkatnya, daripada membunuh kita karena melanggar hukum-Nya, Bapa justru membunuh Yesus... secara kasarnya, **Bapa membunuh Yesus agar Dia tidak perlu membunuh kita.**" (*The Review*, 8 Desember 2023) <sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Meskipun kita akan terus membahas konsep ini, Anda mungkin akan menemukan buku saya, *Apakah Allah Membunuh Yesus dan Bukannya Membunuh Kita?* sangat membantu. Lihat sampul belakang bagian dalam untuk lebih jelasnya.

Membandingkan hal ini dengan apa yang Paulus tuliskan dalam Roma 6:23, "Upah dosa ialah maut", kita kemudian dipaksa untuk percaya bahwa, karena "dosa tidak membunuh Yesus, tetapi Allah yang membunuhnya", maka kematian yang dihadapi setiap orang (termasuk Yesus sebagai teladan kita) tidak datang secara alamiah dari dosa, tetapi dari *Allah* sendiri.



Saya tidak tahu tentang Anda, tetapi ideologi ini jelas tidak terdengar seperti Injil (Kabar Baik) yang Tuhan ingin kita terima dan bagikan kepada orang lain. Ini lebih terdengar seperti situasi kekerasan dalam rumah tangga. Apakah menurut Anda itu adalah kabar baik untuk mendengar bahwa seorang ayah yang telah lama melakukan kekerasan terhadap ketidak-

-taatan anak-anaknya akhirnya dipuaskan dengan dia membunuh ibu yang turun tangan untuk melindungi anak-anaknya; kemudian, karena sang ibu menerima kemarahan suaminya, kita sekarang dapat percaya bahwa dia benar-benar mengasihi anak-anaknya dan tidak akan pernah menyakiti mereka lagi, jadi tidak apa-apa bagi mereka untuk tinggal bersamanya? Jika ini adalah Injil, apakah ini benar-benar membawa penebusan yang sejati (perdamaian) antara Allah dan kita?

Jelas, pasti ada sesuatu yang kita salah pahami. Mencoba untuk mengatasinya, Dr. John R.W. Stott menjelaskan:

**"Kesimpulannya, sulit untuk membesar-besarkan perbedaan antara pandangan kekafiran dan Kristen tentang perdamaian. Dalam perspektif kafir, manusia mencoba menenangkan dewa-dewi mereka yang pemaarah dengan persembahan mereka yang remeh. Menurut wahyu Kristen, kasih Allah yang besar telah mendamaikan (memuaskan) murka-Nya yang kudus melalui pengorbanan Anak-Nya yang terkasih, yang telah menggantikan kita, menanggung dosa kita, dan mati bagi kita. Dengan demikian Allah sendiri telah menyerahkan diri-Nya untuk menyelamatkan kita dari diri-Nya sendiri." (Why is Propitiation**

Necessary? 14 Juni 2010)

Sekali lagi, saya tidak tahu bagaimana dengan Anda, tetapi saya bahkan lebih bingung lagi. Di satu sisi, Allah tidak akan pernah marah lagi kepada kita karena Dia telah menghukum dan membunuh Anak-Nya Yesus dan bukannya membunuh kita. Di sisi lain, murka Allah sekarang telah didamaikan (dipuaskan) karena Dia telah membunuh *diri-Nya sendiri* untuk menyelamatkan kita dari *diri-Nya*. Jadi, Injil (Kabar Baik) yang harus kita sampaikan kepada orang-orang adalah Injil:

*"Karena 'dosa bukan yang membunuh Yesus, tetapi Allah yang membunuhnya', maka masalah yang dihadapi manusia bukanlah dosa, melainkan Allah sendiri yang marah kepada kita. Tetapi jangan khawatir, alih-alih membunuh kita, Allah telah membunuh Anak-Nya Yesus (atau, entah bagaimana membunuh diri-Nya sendiri) di kayu salib untuk memuaskan kemarahan-Nya dan untuk 'menyelamatkan kita dari diri-Nya sendiri'. Oleh karena itu, Dia tidak dapat dan tidak akan pernah marah kepada kita atau menghukum kita lagi."*

Jadi, singkatnya, para pembela Kristen ini mengklaim bahwa Injil adalah bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan kita, bukan dari dosa, seperti yang dikatakan dalam Matius 1:21, tetapi dari *Allah!* Inilah yang diajarkan oleh Don Carson di halaman 40 bukunya, *Romans*:

"Umumnya orang berpendapat bahwa kita perlu diselamatkan dari dosa-dosa kita, tetapi kebenaran yang paling penting adalah kita perlu diselamatkan dari Allah sendiri, karena kemarahan-Nya bersifat personal dan aktif."

Namun, untuk mengetahui apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh para penulis Perjanjian Baru dengan Yesus sebagai pendamaian, mari kita buka kitab Roma:

*"Kita dibenarkan dengan cuma-cuma karena kasih karunia-Nya oleh karena penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus, yang telah **ditentukan Allah menjadi suatu perdamaian** oleh darah-Nya, melalui iman, untuk menunjukkan kebenaran-Nya, karena dalam kesabaran-Nya Allah telah membiarkan dosa-*

*dosa yang telah dilakukan pada waktu yang lampau, untuk menyatakan kebenaran-Nya waktu sekarang, supaya Ia menjadi adil dan membenarkan orang yang percaya kepada-Nya." (Roma 3:24-26)*

Kata Yunani untuk *pendamaian* di sini adalah ἡλαστήριον (*hilasterion*), yang sebenarnya berarti "tahta belas kasihan" (*mercy seat*) dan mengacu pada tutup Tabut Perjanjian. Kata ini hanya digunakan satu kali di mana penulis kitab Ibrani sedang mendiskusikan tutup *pendamaian* Tabut Perjanjian:



*"Dan di atasnya ada kerub-kerub kemuliaan [pahatan malaikat] membayangi **tahta belas kasihan; (hilasterion)** yang mana saat ini, tidak dapat kita bicarakan secara khusus." (Ibrani 9:5)*

Dengan kata lain, "Allah mempersembahkan Dia [Yesus] **sebagai tempat pengampunan** oleh darah-Nya, melalui iman, untuk menunjukkan kebenaran-Nya" (Roma 3:25, *Alkitab Standar Kristen*).

Nah, *hilasterion* adalah turunan dari kata ἡλασκομαι (*hilaskomai*) yang berarti, "berbelaskasihanlah, buat perdamaian." Salah satu ayat yang menggunakan kata *hilaskomai* adalah Lukas 18:13 di mana *Terjemahan Harafiah Young's* mengatakan, "Tuhan jadilah **yang pantas [hilaskomai]** bagiku - orang berdosa!" Akan tetapi, sebagian besar versi, seperti *New King James Version*, menerjemahkannya sebagai "Tuhan, **kasihanilah** aku sebagai orang berdosa."

Satu-satunya ayat lain yang menggunakan kata *hilaskomai* adalah Ibrani 2:17 dalam *New King James Version*:

*"Karena itu, dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia dalam hal-hal yang berkaitan dengan Allah, untuk **mengadakan pendamaian [hilaskomai]** bagi dosa-dosa umat."*

Terjemahan lain menggunakan kata "persatuan" atau "rekonsiliasi" gantinya "pendamaian". Maknanya adalah, dengan menyatakan *belas kasihan* Allah, Kristus akan mengadakan *pendamaian* antara Allah dan manusia. Bagaimana Paulus mengatakan bahwa Allah telah menyatakan belas kasihan-Nya melalui Kristus dalam Roma 3:24? "*Dengan cuma-cuma* karena kasih karunia-Nya." Dan dengan membaca seluruh Mazmur pasal 136, kita melihat "rahmat-Nya kekal untuk selama-lamanya." Mazmur 118:1-4 mengatakan:

*"Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Sebab **kasih setia-Nya tetap untuk selama-lamanya**. Biarlah orang Israel berkata: '**Kasih setia-Nya untuk selama-lamanya!** Biarlah kaum keturunan Harun berkata, '**Kasih setia-Nya tetap untuk selama-lamanya**. Biarlah orang-orang yang takut akan TUHAN berkata: '**Kasih setia-Nya tetap untuk selama-lamanya**."*

Kitab Suci tidak sedang mencoba untuk mengatakan kepada kita bahwa Allah perlu ditenangkan, tetapi sebaliknya, Allah menghadirkan Yesus sebagai jalan dan sarana untuk mendamaikan kita dengan Allah. Yesus tidak mati untuk mengubah *pikiran Allah* tentang kita sehingga Dia dapat mengampuni kita. Sebaliknya, Yesus hidup di antara kita dan mati untuk mengubah *pikiran kita* tentang Allah sehingga kita dapat menerima pengampunan-Nya yang telah Allah berikan secara cuma-cuma.

Dengan menerima apa yang Kristus nyatakan tentang karakter Allah yang sesungguhnya (bahwa Allah telah mengampuni semua orang dengan cuma-cuma), kita diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus. Saya percaya E.J. Waggoner (1855-1916) memberikan pandangan yang benar tentang mengapa Kristus menjadi "pendamaian":



"Sebuah Pendamaian. - Pendamaian adalah sebuah pengorbanan. Pernyataan ini berarti bahwa Kristus ditetapkan untuk menjadi korban bagi pengampunan dosa-dosa kita. 'Sekali pada akhir zaman, Ia telah menampakkan diri-Nya untuk menghapuskan dosa dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Ibrani 9:26. **Tentu saja gagasan tentang pendamaian atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan.**

Namun, perhatikanlah bahwa kitalah yang membutuhkan **[required]** pengorbanan, dan bukan Allah. Dia menyediakan pengorbanan. Gagasan bahwa murka Allah harus diperdamaikan agar kita bisa mendapatkan pengampunan tidak dijamin oleh Alkitab. Adalah sangat tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Allah begitu marah kepada manusia sehingga Dia tidak akan mengampuni mereka kecuali jika ada sesuatu yang disediakan untuk meredakan kemurkaannya, dan karena itu dia sendiri yang mempersembahkan hadiah untuk dirinya sendiri, yang dengannya dia ditenangkan.

...Gagasan kafir [tentang perdamaian], yang terlalu sering dipegang oleh orang-orang yang mengaku Kristen, adalah bahwa manusia harus memberikan pengorbanan untuk meredakan murka tuhan mereka. Semua penyembahan kafir hanyalah suap kepada dewa-dewa mereka agar mereka berkenan kepada mereka. Jika mereka berpikir bahwa dewa-dewa mereka sangat marah kepada mereka, mereka akan memberikan pengorbanan yang lebih besar, sehingga pengorbanan manusia dipersembahkan dalam kasus-kasus ekstrem. Mereka berpikir, seperti halnya para penyembah Siwa di India saat ini, bahwa dewa mereka dipuaskan dengan darah." (The Signs of the Times, Vol. 22, 23 Januari 1896)

Tolong jangan lewatkan apa yang sedang dikatakan Waggoner. Dia dengan tepat mengajarkan bahwa "Tentu saja ide perdamaian atau korban sembelih adalah bahwa ada murka yang harus diredakan" namun, "ide bahwa murka Allah harus diperdamaikan agar kita bisa mendapatkan pengampunan tidak dijamin dalam Alkitab."

Jadi, jika bukan murka Allah yang diredakan, murka siapakah yang diredakan? Waggoner menyarankan, "Tetapi perhatikanlah bahwa **kitalah** yang membutuhkan **[required]** pengorbanan, dan bukan Allah." Konsep ini sangat berlawanan dengan apa yang kita baca di *GotQuestions.org*, yang mengatakan, "**Allah** membutuhkan pengorbanan hewan untuk sementara waktu menutupi dosa-dosa." Apa yang Alkitab katakan? "Korban sembelihan dan persembahan tidak Engkau (Allah) kehendaki... *Korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau (Allah) kehendaki*" (Mazmur 40:6).

Jika ada murka/kemarahan yang perlu diredakan, tanyakan pada diri Anda, "Siapa yang marah dan memusuhi siapa?" Paulus mengatakan bahwa "alamiah *kita yang* berdosa selalu bermusuhan dengan Allah" (Roma 8:7), sementara pada saat yang sama ia juga mengajarkan bahwa Allah telah mengampuni semua orang dengan cuma-cuma. Mungkinkah permusuhan KITA dan kemarahan KITA terhadap Allah yang perlu dipuaskan dan ditenangkan?

*"Tetapi mereka berteriak: Salibkanlah **Dia, salibkanlah Dia.** Dan dia Pilatus) berkata kepada mereka untuk ketiga kalinya: "Mengapa, kejahatan apakah yang telah diperbuat-Nya? Aku tidak menemukan sesuatu yang menyebabkan kematian pada-Nya: Oleh karena itu, aku akan menghajar Dia dan melepaskan Dia. Dan mereka segera berseru dengan suara nyaring, **meminta agar Dia disalibkan.** Dan suara mereka dan suara imam-imam kepala menang. Dan Pilatus menjatuhkan hukuman **seperti yang mereka minta [required].**" (Lukas 23:21-24, King James Version)*

Dalam kerangka ini, institusi pengorbanan hewan adalah untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam hati manusia yang penuh tipu daya dan rusak (Yeremia 17:9).

## ***Diselamatkan dari Murka Allah?***

Tetapi bukankah Paulus mengatakan kepada kita bahwa kematian Yesus telah menyelamatkan kita dari murka Allah? Sebelumnya, kita telah membaca dari Jon Bloom, yang menulis, "'Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita' dan menyelamatkan kita *dari murka Allah'* (Roma 5:8-9)." Namun, bahasa Yunani tidak mengatakan "murka Allah". Kata itu hanya mengatakan, "dari murka."

*"Lebih lagi, karena kita telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita akan **diselamatkan dari murka Allah** oleh Dia. Sebab jika kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih lagi kita, yang telah diperdamaikan, akan diselamatkan oleh hidup-Nya." (Roma*

5:9-10, *New King James Version*)

Pertama-tama, perhatikan sekali lagi bahwa "kita" yang merupakan "musuh". Beberapa terjemahan, seperti yang digunakan oleh Pak Bloom, mengatakan "orang-orang berdosa." Semua orang berdosa adalah "memusuhi", "musuh", terhadap Allah. Ketika Paulus berkata bahwa kita akan "diselamatkan dari murka", ia berbicara tentang murka KITA.

Dalam artikel dan buku kecil saya yang berjudul, *Apakah Murka Allah Itu?*, kita belajar bahwa murka Allah dinyatakan, bukan dengan cara Dia menghajar para pelanggar hukum, tetapi dengan cara Dia dengan enggan menyerahkan manusia kepada keinginan-keinginan kita yang merusak diri sendiri. Salah satu contoh besarnya adalah ketika Allah dengan enggan memberikan apa yang mereka inginkan kepada Israel, yaitu seorang raja duniawi seperti bangsa-bangsa lain (1 Samuel 8:4-9). Karena tuntutan mereka, Allah dengan penuh air mata berkata kepada nabi Samuel, "Dengarkanlah suara rakyat dalam segala sesuatu yang mereka katakan kepadamu, sebab mereka tidak menolak kamu, tetapi **mereka telah menolak Aku**, sehingga Aku tidak boleh memerintah atas mereka" (Ayat 7). Karena mereka telah menolak Allah sebagai Raja mereka, dan dengan sukarela melangkah keluar dari perlindungan-Nya, demikianlah tertulis:

*"Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri... Aku telah memberikan kepadamu seorang raja dalam murka-Ku, dan Aku telah mengambilnya dalam kemurkaan-Ku." (Hosea 13:9- 11)*

Dalam murka-Nya, Allah memberikan Saul sebagai raja pertama mereka - seorang yang memiliki karakteristik yang mereka inginkan. Dalam murka-Nya, Allah mengambil Saul, yang berarti Dia dengan penuh air mata menyerahkan Israel kepada kehancuran diri sendiri ("Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri") dan tidak mencegah Saul untuk bunuh diri (1 Tawarikh 10:3-6; 13-14). Dari hal inilah Allah ingin menyelamatkan kita.



"Mesin agung Surga dirancang secara khusus untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, bukan untuk menghukum mereka (Yohanes 3:17). Banyak orang terkejut ketika mengetahui bahwa Bapa menolak untuk menghakimi siapa pun, tetapi menyerahkan semua penghakiman kepada Anak (Yohanes 5:22). Ayat ini mengatakan bahwa Ia telah membasuh tangan-Nya dari segala penghakiman, dan meletakkannya ke dalam tangan Kristus, karena Ia adalah Anak manusia.

**Oleh karena itu Anda dapat yakin bahwa Bapa tidak akan pernah menghukum Anda. Anda juga dapat yakin bahwa Kristus tidak akan menghukum Anda.** Dia mengatakan bahwa Dia menolak untuk menghakimi siapa pun dengan penghukuman [Yohanes 8:15]. Satu-satunya penghakiman yang akan Dia berikan adalah pemulihan karakter, pembebasan, bagi mereka yang menghargai salib-Nya: 'Jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi ia tidak percaya, Aku tidak menghakiminya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya' (Yohanes 12:47).

Oleh karena itu, setiap orang yang akhirnya dihukum akan dihukum oleh penghakiman yang memberatkan dirinya sendiri karena ia telah memilih untuk tidak percaya kepada Injil: 'Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menghakiminya pada hari terakhir' (ayat 48).

**'Murka' yang Tuhan ingin selamatkan bukanlah 'murka Allah',** seperti yang diterjemahkan secara keliru oleh beberapa terjemahan modern terhadap Roma 5:9 (bahasa aslinya mengatakan, 'kita akan diselamatkan dari murka oleh karena Dia', bandingkan dengan TEV, NIV, Goodspeed yang menyisipkan frasa yang tidak ada dalam bahasa aslinya). **Allah akan menyelamatkan kita dari pengalaman mengerikan pada hari penghakiman terakhir yaitu murka Allah, dari membenci diri kita sendiri seumur hidup kita mencari keuntungan diri sendiri, menya-nyiaikan kesempatan, dan pemberontakan yang sama sekali tidak dapat dibenarkan terhadap**

**kasih karuniaNya.**" (Robert J. Wieland, *Terang Dengan Kemuliaan-Nya*, hal. 30)

Perhatikanlah bahwa Roma 5:10 berkata, "Kita akan diselamatkan oleh **hidup-Nya** [Yesus]." Dengan menyaksikan, membaca, percaya dan menerima "hidup-Nya", kita yang tadinya adalah musuh kini diperdamaikan dengan Allah dan menjadi "sahabat." Murka dan kutukan kita terhadap Dia dan orang lain, karena kesalahpahaman kita terhadap karakternya, masuk ke dalam remisi pengampunan. Sekali lagi, Paulus menulis:

*"Dan kamu, yang dahulu hidup terpisah dan bermusuhan di dalam pikiranmu oleh karena perbuatan-perbuatanmu yang jahat, sekarang telah direkonsiliasi oleh Dia." (Kolose 1:21)*

Dengan siapakah Dia rekonsiliasi kita? - "Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya" (2 Korintus 5:9). Dapatkan Anda melihat bahwa bukan Allah yang perlu diperdamaikan dengan kita, tetapi kitalah yang perlu diperdamaikan dengan-Nya? Allah tidak membutuhkan perubahan pikiran, tetapi kitalah yang membutuhkannya! Kitalah yang tadinya "terasing dan menjadi musuh dalam pikiran [kita]", dan sekarang, dengan melihat dan menerima kebenaran tentang karakter Allah yang telah dinyatakan oleh Kristus, pikiran kita diperdamaikan dengan Allah. Paulus mengajar:

*"... Kita semua dahulu hidup di dalam keinginan daging kita, **menuruti** daging dan pikiran kita, dan **pada hakikatnya kita adalah anak-anak pemurka**, sama seperti orang-orang lain. Tetapi Allah, yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dengan itu Dia telah mengasihi kita, bahkan ketika kita mati dalam pelanggaran-pelanggaran kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus... Sebab **karena kasih karunia kamu diselamatkan** oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; tetapi pemberian Allah." (Efesus 2:3-5, 8)<sup>4</sup>*

Demikianlah, membenaran yang sejati adalah mem-BENAR-kan

"Sayangnya, banyak terjemahan yang memutarbalikkan maknanya dengan menyatakan bahwa kita semua "pada dasarnya layak menerima murka/kemarahan/hukuman Allah", padahal yang dimaksud di sini adalah kemurkaan yang sudah melekat diri kita terhadap Allah dan orang lain.

pikiran dan hati *KITA* kepada Allah, yang menghasilkan rekonsiliasi (pendamaian). Tidak ada hubungannya dengan Kristus yang melakukan pembayaran secara hukum kepada Allah untuk "menyediakan pengampunan" yang sebelumnya tidak dapat diberikan oleh Allah. Saya harap Anda dapat melihat betapa salahnya jika kita percaya bahwa Allah akan menahan pengampunan sampai ada sesuatu, atau seseorang, yang melakukan pembayaran yang memuaskan. Yohanes mengatakan bahwa "kita mengasihi Dia, karena Dia telah lebih dahulu mengasihi kita" (1 Yohanes 4:19). Allah adalah Pribadi yang telah mengambil semua inisiatif menuju rekonsiliasi.

---

*Pendamaian adalah pengungkapan kasih Allah kepada tindakan sedemikian rupa sehingga menyentuh hati manusia dan menarik mereka kepada-Nya. Ini bukan tentang meredakan murka Allah, tetapi belajar tentang karakter-Nya dan menemukan bahwa murka kita yang harus ditenangkan*

---



**"Allah tidak perlu diperdamaian dengan manusia,** karena, seperti kasih seorang ibu, kasih-Nya selalu mengikuti kita, bahkan ketika kita berada di jalan yang buruk, untuk membawa kita kembali kepada-Nya. **Tetapi manusia perlu diperdamaian dengan Allah.** Dengan cara tertentu harus ada pendamaian yang dilakukan. **Bukan berarti murka Allah harus dipuaskan, sehingga Dia akan memandang dengan kasih sayang pada pelanggaran manusia, tetapi bahwa kasih Allah haruslah begitu nyata, terlepas dari adanya penderitaan dan dosa, sehingga manusia akan mengarahkan hati mereka kepada-Nya, seperti bunga kepada matahari.**

... Kata 'penebusan' [at-one-ment] berarti pada-satu-manusia. Dosa telah membawa kesengsaraan, dan **kesengsaraan telah membawa**

**suatu kesalahpahaman akan karakter Allah.** Dengan demikian, manusia telah membenci Allah gantinya mengasihi-Nya ; dan dengan membenci Dia, Bapa yang esa, manusia juga membenci manusia, saudara mereka. Jadi, alih-alih satu keluarga dan satu Bapa, manusia adalah terpisah dari Allah dan dari satu sama lain, dan dipisahkan oleh kebencian dan keegoisan.

Harus ada penebusan [atonement]. **Penebusan hanya dapat dibuat dengan pengungkapkan kasih-Nya yang teramat besar, meskipun dalam dosa dan kesedihan, sehingga hati manusia akan tersentuh untuk menjadi lembut; dan mereka, yang dibebaskan dari khayalan Iblis, dapat melihat betapa mereka telah sepenuhnya dan secara mengerikan telah salah memahami Dia yang ilahi,** dan dengan demikian telah tak acuh pada Roh kasih karunia-Nya. Dengan demikian mereka dapat dituntun, sebagai saudara-saudara yang telah kembali, untuk kembali ke rumah Bapa dalam kesatuan yang penuh sukacita. **Pendamaian [atonment] bukanlah untuk menenangkan murka Allah, agar manusia berani datang kepada-Nya, tetapi untuk menyatakan kasih-Nya sehingga mereka AKAN datang kepada-Nya.** Bukan Kristus yang mendamaikan Allah dengan dunia, tetapi Allah di dalam Kristus yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya. Tidak ada satu pun ayat yang mengatakan bahwa Allah perlu diperdamaikan kepada kita; Dia berkata, 'Aku tidak meninggalkan kamu, tetapi kamulah yang meninggalkan Aku.'" (George Fifeield, *God Is Love*, hal. 46, 48)

## ***Pengorbanan Hewan Pertama***

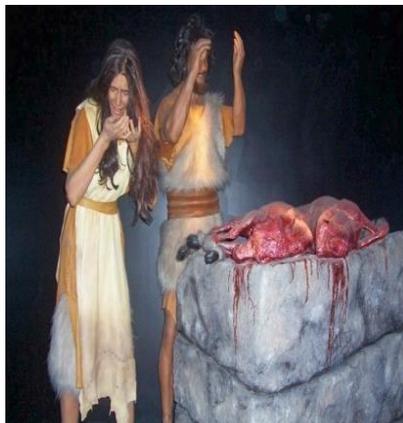
*"Juga untuk Adam dan istrinya, TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang, lalu mengenakannya kepada mereka." (Kejadian 3:21)*

Dalam artikel yang disebutkan di atas dari *GotQuestions.org*, penulis menyatakan bahwa, karena "tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan", "ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, *hewan-hewan dibunuh oleh Allah* untuk menyediakan pakaian bagi mereka (Kejadian 3:21)." John MacArthur menulis:

"Ini memperkenalkan untuk pertama kalinya dalam Kitab Suci tentang penebusan atau selubung bagi orang berdosa melalui

kematian seorang pengganti yang tidak berdosa. Ini adalah karya Allah yang berdaulat. Allah memilih binatang itu; **Allah membunuh binatang itu**; Allah mengambil kulit binatang itu dan menyelubungi orang berdosa. **Ini adalah kematian pertama di dunia, tidak pernah ada kematian sebelum ini. Kematian pertama adalah kematian seekor binatang yang dibunuh oleh Allah untuk menutupi orang-orang berdosa...** sistem pengorbanan adalah untuk menggambarkan perlunya seorang pengganti untuk menggantikan orang-orang berdosa, **untuk** dibunuh, dan **menanggung murka Allah**. Dan, tentu saja, tidak ada pengorbanan yang pernah diberikan di masa lalu yang dapat melakukan hal itu, pengorbanan-pengorbanan itu hanya menggambarkan Dia yang akan datang, yaitu Kristus." (*The First Sacrifice*, gty.org, 11 November 2012)

Namun, Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa Allah membunuh binatang untuk menyediakan pakaian bagi Adam dan Hawa. Alkitab hanya mengatakan bahwa Allah menyediakan kulit binatang untuk dijadikan pakaian bagi mereka. Kesimpulan yang jauh lebih baik adalah bahwa, entah Tuhan hanya membuat beberapa tunik dari kulit, atau Adam dan Hawa mengambil nyawa binatang untuk menyatakan bahwa *manusialah* yang akan membunuh Yesus.



Inilah sebabnya mengapa kitab Wahyu mengatakan bahwa Yesus adalah "Domba yang disembelih sejak Fondasi Dunia" (Wahyu 13:8). Kebenaran yang sulit adalah, Allah telah mempersembahkan Anak-Nya sebelum dunia ini dijadikan dalam *keadaan HIDUP*, menyerahkan-Nya kepada kita, dan *kita* telah membunuh-Nya.

Karena Yesus adalah satu-satunya Perantara antara Allah dan manusia yang berdosa (1 Timotius 2:5), kita tahu bahwa Yesus (sebagai representatif Bapa) yang dibebankan tanggung jawab atas tindakannya yang mementingkan diri sendiri kepada Adam.

*"Dan manusia itu: Perempuan yang **Engkau berikan***

*kepadaku untuk bersama dengan aku, diberikannya kepadaku dari buah pohon itu, dan aku memakannya." (Kejadian 3:12)*

Karena virus dosa yang disuntikkan Setan ke dalam diri manusia, "keinginan daging menjadi seteru Allah" (Roma 8:7) dan sepenuhnya mementingkan diri sendiri. Dalam usahanya untuk melarikan diri dari kematian, Adam mengalihkan kesalahan dan menumpahkan murka penghukumannya kepada Anak Allah dan istrinya sendiri (Hawa). Dia rela Kristus atau Hawa mati menggantikannya sebagai kambing hitam. Anda tahu, ketika Allah berfirman, "Engkau pasti mati", Adam berpikir bahwa keadilan Allah menuntut kematian. Dosa telah menipunya sehingga ia salah menafsirkan firman Allah sebagai ancaman yang dipaksakan dan bukannya peringatan yang penuh kasih. Ia bernalar, "Jika ada yang akan mati, seharusnya salah satu dari kalian!"

Seperti yang dilakukan oleh banyak orang saat ini, Adam gagal menyadari bahwa dosa itu sendiri yang *secara alamiah* membawa kematian. Ketika Alkitab berkata, "Upah dosa adalah maut" (Roma 6:23), Alkitab tidak mengatakan, "Upah dosa adalah Allah akan membunuhmu." The *Weymouth Perjanjian Baru* mengungkapkannya dengan tepat, "Karena upah **yang dibayar oleh Dosa** adalah maut." Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa konsekuensi alamiah dari dosa adalah kematian:

*"Tetapi tiap-tiap orang tergoda apabila ia ditarik oleh keinginannya sendiri dan terpicat olehnya. Kemudian, apabila keinginan itu dibuahi, maka keinginan itu melahirkan dosa, dan **dosa, jika sudah matang, melahirkan maut.**" (Yakobus 1:14-15)*

*"Mereka yang hidup hanya untuk memuaskan alamiah mereka yang berdosa **akan menuai kebusukan dan kematian dari sifat alami yang berdosa itu.** Tetapi mereka yang hidup untuk menyenangkan Roh, akan menuai hidup yang kekal dari Roh." (Galatia 6:8)*

Lebih jauh lagi, dosa itu beracun dan menyebarkan kerusakan dan kehancuran tidak hanya pada manusia, tetapi juga pada lingkungan

di sekitar kita (Yesaya, 24:4,5; Roma 8:22). Dengan begitulah, anak domba juga melambangkan bahwa dosa membunuh orang yang bersalah dan tidak bersalah, diri kita sendiri dan orang lain, termasuk hewan-hewan yang mendapati bahwa dunia ini tidak layak untuk ditinggali dan akan menuju kepunahan.

Apakah Anda benar-benar setuju dengan Pak MacArthur bahwa "kematian pertama di dunia" disebabkan oleh Allah? Merujuk kepada Adam, Roma 5:12 mengatakan kepada kita:

*"Oleh karena itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang dan maut melalui dosa, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa." (Alkitab Standar Kristen)*

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa dosa masuk dalam dunia melalui Adam (perwakilan umat manusia) dan kemudian "kematian" datang "karena dosa" - bukan karena Allah! Ibrani 2:14 mengatakan bahwa Yesus, "oleh kematian-Nya Ia telah memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang memegang kuasa maut" (*Berean Standard Bible*). Itu adalah Iblis (Setan) yang memegang kuasa maut karena dia adalah pencipta dosa dan maut, yang berlawanan dengan rancangan Allah.

---

*Kristus tidak datang dan mati untuk menyelamatkan kita dari kematian disebabkan Allah, tetapi untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita (Matius 1:21) karena dosa lah yang mendatangkan maut (Yakobus 1:14-15).*

*Dengan kata lain, Allah dan Anak-Nya bekerja sama untuk menyelamatkan kita dari membunuh diri kita sendiri*

---

Jika Allah adalah makhluk pertama yang pernah membunuh, maka Dia tidak hanya memiliki kuasa atas kematian, tetapi juga menjadi pencipta kematian. Namun, Allah adalah Pencipta kehidupan, bukan kematian. Paulus berkata kepada kita, "Musuh terakhir yang akan dibinasakan adalah maut" (1 Korintus 15:26). Jika kematian adalah bagian dari diri Allah, maka Dia harus menghancurkan sebagian dari diri-Nya sendiri. Selain itu, apakah Allah akan pernah secara pribadi menggunakan cara-cara dari musuh? Kepada mereka yang berniat

membunuh-Nya, Yesus berkata, "Kamu berasal dari bapakmu, **yaitu Iblis**, dan keinginan-keinginan bapakmu **itulah** yang ingin kamu lakukan. **Ia adalah seorang pembunuh sejak semula...**" (Yohanes 8:44). Beberapa saat kemudian, Dia menjelaskan:

*"Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan. Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan."*  
(Yohanes 10:10)

Di Taman, Adam beralasan bahwa kesalahan dapat dialihkan dan orang lain dapat membayar utang yang ia yakini sebagai tuntutan dari Tuhan. Oleh karena itu, itu adalah Adam, *dalam keadaan pikirannya yang salah*, yang memperkenalkan konsep penggantian hukuman (PSA). Inilah lagi bagaimana Kristus menjadi "Domba **yang disembelih** dari dasar dunia." Pengorbanan hewan yang pertama bukan hanya untuk menunjuk kematian Kristus di kayu salib, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk mengungkapkan kepada umat manusia bagaimana kita telah membuat Yesus menderita sejak awal mula dosa. Semua pengorbanan berdarah di sepanjang Perjanjian Lama mewakili apa yang Yesus alami saat itu juga.

**Jadi, bukankah pengorbanan yang dipersembahkan adalah lambang Kristus? Ya. Tetapi itu adalah lambang Kristus yang hadir melalui iman. Bukankah Kristus benar di sana? Bukankah Kristus adalah Domba yang disembelih sejak fondasi dunia? Bukankah Kristus adalah anugerah Allah yang sudah ada sebelum dunia ada? Kemudian ketika Ia memanggil manusia dari Adam sampai kepada semua orang – bersamaan dengan selama korban dipersembahkan dengan cara itu - ketika Ia mengajarkan mereka untuk mempersembahkan kurban-kurban itu, apa lagi selain mengajarkan mereka bahwa itu adalah tanda penghargaan mereka terhadap pengorbanan agung yang telah Allah lakukan bagi mereka, yang dengan mana mereka nikmati manfaatnya dengan memiliki karunia itu di dalam hati, yaitu Yesus Kristus? ...**



Maka, bukankah jelas bahwa segala sesuatu yang Allah berikan kepada mereka pada hari itu dimaksudkan untuk mengajar mereka tentang Juruselamat yang hidup dan karib, yang secara pribadi hadir bersama mereka, jika mereka mau menerima-Nya? Dan yang perlu mereka lakukan untuk menerima-Nya adalah percaya kepada-Nya." (A.T. Jones, General Conference Bulletin 1895, hal. 478)a.

## ***Alasan Sebenarnya Mengapa Allah Melembagakan Pengorbanan Hewan***

Agar Adam dan kita semua dapat melihat apa yang ada di dalam hati kita, Allah melembagakan sistem pengorbanan. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah tidak membutuhkan pengorbanan berdarah untuk mengampuni manusia (Mazmur 40:6). Lebih jauh lagi, dalam Yeremia 7:22-23 kita membaca:

***"Sebab Aku tidak berfirman kepada nenek moyangmu atau memerintahkan kepada mereka di hari Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, mengenai korban bakaran dan korban sembelihan. Tetapi inilah yang Kuperintahkan kepada mereka "Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku. Dan hiduplah dengan setia pada segala jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia."***

Bagaimana mungkin Tuhan mengatakan bahwa Dia tidak memerintahkan orang Israel tentang korban bakaran dan korban sembelihan, padahal jelas sekali bahwa Dia memerintahkan mereka untuk mempersembahkan Paskah dan menetapkan korban sembelihan sistem? Apakah Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri di sini? Tidak, **seperti halnya memiliki raja duniawi, sistem pengorbanan adalah cerminan dari apa yang dipikirkan manusia, bukan apa yang dipikirkan Allah.** Tuhan hanya ingin kita percaya dan taat kepada-Nya dengan mengandalkan kasih karunia-Nya. Dia tidak ingin memberikan korban-korban kepada manusia, tetapi Dia harus memerintahkan apa yang ada di dalam hati manusia agar keberdosaan kita berlimpah-limpah. Bukan untuk menghukum kita, tetapi supaya kita akhirnya melihat keremutadan

kita dan mencari kasih karunia-Nya yang jauh lebih besar (Roma 5:20). Kita membaca konsep ini dalam kitab Yehezkiel:

*"Sebab itu berbicaralah kepada mereka dan katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Setiap orang dari kaum Israel yang mendirikan berhala-berhalanya di dalam hatinya dan yang menaruh di hadapannya apa yang membuatnya tersandung ke dalam kejahatan, lalu datang kepada nabi, **maka Aku, TUHAN, akan menjawab orang yang datang itu sesuai dengan banyaknya berhalanya, sehingga Aku akan merebut kaum Israel dengan hatinya, karena mereka semua telah menjauhkan diri dari pada-Ku oleh karena berhala-berhalanya.**" (Yehezkiel 14:4-5)*

Karena mereka telah "terasing" (terpisah) dari Allah dan jalan-jalan-Nya, hati karnal mereka penuh dengan korban dan persembahan dalam pengertian kafir untuk meredakan amarah. Untuk menyingkapkan dan menolong umat-Nya melihat hal ini, Allah memberi mereka perintah untuk "merebut bani Israel dengan hatinya", atau seperti dikatakan oleh *Septuaginta*, "sesuai dengan hal-hal yang menjerat pikiran mereka." Allah lebih lanjut menyatakan:

*"Dan Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan yang dengannya mereka tidak dapat memperoleh hidup." (Yehezkiel 20:25, Versi Standar Bahasa Inggris)*

Bagaimana mungkin Allah memberikan sesuatu kepada umat-Nya yang mana mereka tidak dapat hidup? Dia memberikan kepada mereka hal-hal yang mereka inginkan yang berada di luar rancangan kehendak Allah untuk kehidupan. *New King James Version* menerjemahkannya dengan benar dengan mengatakan, "Oleh karena itu, Aku juga menyerahkan mereka kepada ketetapan-ketetapan yang tidak baik." *Bullinger's Companion Bible* menjelaskan bahwa kata-kata "Aku juga memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan" adalah Ungkapan Ibrani yang berarti "'Aku menderita [mengizinkan] orang lain untuk memberikan ketetapan kepada mereka'... Kata kerja aktif dalam bahasa Ibrani digunakan untuk

mengekspresikan tidak hanya melakukan sesuatu, tetapi juga mengizinkan sesuatu yang dikatakan oleh si pelaku untuk dilaksanakan. Kata kerja [Ibrani] *nâthan*, memberi, oleh karena itu diterjemahkan menderita [mengizinkan] dalam pengertian ini."

Tuhan memberi mereka perintah tentang bagaimana seorang raja harus bertindak dan bagaimana pengorbanan harus dilakukan untuk mengajar mereka sebanyak yang Dia bisa mampu melalui mereka (korban), tetapi mereka tetap memiliki sistem yang kurang ideal yang Dia tahu akan merosot dari waktu ke waktu (lihat sejarah raja-raja Israel).

Seberapa jauh pikiran manusia akan menyelewengkan tujuan sebenarnya dari mengapa Tuhan menetapkan pengorbanan hewan? Ketika bait suci sedang dipersembahkan, "Raja Salomo mempersembahkan korban dua puluh dua ribu ekor lembu jantan dan seratus dua puluh ribu ekor domba" (2 Tawarikh 7:4-5).

Di manakah Allah menuntut semua hal ini? Alkitab mengatakan bahwa Allah tidak menghendaki pengorbanan dan persembahan. Manusia bahkan rela mengorbankan anak-anak mereka sendiri untuk menyenangkan Allah yang mereka bayangkan. Apa yang dikatakan Alkitab?

*"Apakah TUHAN akan berkenan kepada beribu-ribu domba jantan dan sepuluh ribu sungai minyak? Akankah aku memberikan anak sulung karena pelanggaranmu, buah tubuhku karena dosa jiwaku? **la telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu selain dari pada berbuat adil, mengasihani dan mencintai kasih, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"** (Mikha 6:7-8)*

Seperti yang Anda lihat, jawaban yang tersirat dari pertanyaan tersebut adalah "tidak". Allah tidak pernah berkenan atau dipuaskan dengan pengorbanan berdarah. Greg Boyd menjelaskan:

"Hal pertama yang akan saya katakan tentang pengorbanan hewan dalam Perjanjian Lama adalah itu penting untuk diketahui bahwa semua orang Timur Dekat Kuno mengorbankan hewan

sebagai cara untuk menenangkan para dewa. Faktanya, hal ini telah pokok agama manusia di seluruh dunia sejak awal, seperti yang diilustrasikan dalam Kejadian 4 (dengan pengorbanan Kain dan Habel)... Saya menduga hal ini mencerminkan perasaan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa bahwa kita terasing dari Tuhan dan bahwa dia marah



karenanya, jadi kita secara naluriah ingin melakukan sesuatu untuk memperbaiki hal ini... Faktanya, cara beberapa penulis Perjanjian Lama menyebut pengorbanan sebagai menghasilkan 'aroma yang menyenangkan bagi Tuhan' mencerminkan hutang budaya dari praktek semacam ini, karena kita menemukan frasa yang sama digunakan oleh orang-orang lain jauh sebelum bangsa Israel. **Karena Allah harus berhubungan dengan orang-orang di tempat di mana mereka berada untuk secara bertahap memimpin mereka ke depan, seperti yang harus dilakukan oleh seorang misionaris ketika pergi ke budaya-budaya kafir, menurut saya Allah menerima praktik biadab ini sebagai sebuah akomodasi bagi umat-Nya yang telah jatuh dan terkondisikan secara kultur.** Bahkan, Imam 17:7 mengindikasikan bahwa Allah memerintahkan pengorbanan hewan sebagai cara untuk menolong umat-Nya agar berhenti menyembah setan-setan. **Jadi, seperti yang sering terjadi dalam hubungan Allah dengan manusia yang jatuh ke dalam dosa, tampaknya perintah ini tidak mencerminkan kehendak Allah yang ideal. Perintah ini lebih mencerminkan kehendak-Nya yang akomodatif, karena Allah harus memilih di antara dua hal yang lebih ringan dari dua kejahatan.** (Aku bisa memberikan ratusan contoh tentang hal ini dalam Perjanjian Lama, misalnya, mengapa Allah mengizinkan poligami dan gundik)."<sup>5</sup> (*reknew.org*).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Contoh lain dari jenis akomodasi ini adalah ketetapan-ketetapan seperti rajam, perang, dan perbudakan. Ketika Yesus berbicara tentang perceraian, Dia berkata "Musa mengizinkan perceraian hanya sebagai kelonggaran bagi hatimu yang keras, tetapi bukan itu yang dimaksudkan Allah pada mulanya" (Matius 19:8, *New Living Translation*).

## Tanpa Penumpahan dari Darah Tidak Ada Pengampunan?

*"Sesungguhnya, di bawah hukum Taurat hampir segala sesuatu disucikan dengan darah, dan **tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan dosa.**" (Ibrani 9:22, Versi Standar Bahasa Inggris)*

Pertama-tama, teks Yunani dari Ibrani 9:22 tidak mengatakan "pengampunan dosa" seperti yang ditunjukkan oleh contoh di atas secara salah. Ayat tersebut sebenarnya mengatakan "tidak ada remisi (keringanan)" Penulis menggambarkan sesuatu yang akan diampuni (diringankan/remisi) ketika kita (yang bukan Allah) melihat penumpahan darah. Sekali lagi, kematian Kristus tidak dimaksudkan untuk mengubah pikiran Allah terhadap kita, tetapi untuk mengubah pikiran *kita* terhadap Allah. Inilah cara Jeremy Myers menjelaskannya:



"Hal pertama yang perlu diperhatikan tentang konteks Ibrani 9:22 adalah bahwa penulis dengan jelas mengkontraskan sistem pengorbanan Hukum Taurat Musa dengan apa yang Yesus capai dalam kematian-Nya di kayu salib. Salah satu cara untuk melihat hal ini adalah dengan melihat kembali Ibrani 9:15, yang adalah pernyataan pembuka dalam konteks yang lebih besar dari pembahasan tentang

Pengorbanan dan darah. Dalam Ibrani 9:15, penulis menulis tentang 'penebusan dari pelanggaran' yang digunakan di sana bukanlah kata yang biasa digunakan untuk 'dosa' dalam Perjanjian Baru, tetapi adalah *parabaino* (STR: 3847), dan berarti melangkahi atau melampaui batas.

TDNT [Kamus Teologis Perjanjian Baru] mengatakan bahwa *parabaino* berhubungan erat dengan dosa dalam Perjanjian Baru, tetapi terutama dalam pengertian menggunakan tradisi manusia untuk tidak menaati hukum Allah sementara mengklaim sebagai penganut hukum Taurat. Dengan kata lain, *parabaino* terjadi ketika seseorang mencoba untuk menjelaskan dan menerapkan hukum Allah, tetapi justru melakukan hal yang berlawanan dengan apa yang dikatakan oleh hukum tersebut. Penulis kitab Ibrani mengindikasikan

bahwa Yesus datang untuk menebus dosa, yaitu menebus jenis dosa *parabaino*. Lebih khusus lagi, **Yesus datang untuk menebus dosa karena menyalahgunakan hukum Taurat**. Masalah inilah yang menjadi perhatian penulis kitab Ibrani." (*Apakah Penumpahan Darah Diperlukan untuk Pengampunan Dosa?*, *redeeminggod.org*. Kata-kata dalam tanda kurung ditambahkan)

Oleh karena itu, alasan sebenarnya mengapa Kitab Suci menyatakan "tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan" adalah karena Hukum Taurat tidak hanya merupakan transkrip dari karakter Allah tetapi juga merupakan cermin untuk membandingkan apa yang ada di dalam hati manusia. Tradisi manusialah yang mengharuskan adanya hukuman dan kompensasi dari mereka yang telah melakukan kesalahan sebelum mereka mau mengampuni - dan kita melihat konsep ini dalam semua budaya manusia; konsep ini disebut "uang darah". Namun, jutaan orang percaya bahwa inilah yang dikehendaki oleh Tuhan.

*"Karena itu, tidak ada seorangpun yang akan dibenarkan di hadapan-Nya oleh karena melakukan hukum Taurat, sebab **melalui hukum Taurat adalah pengenalan akan dosa.**"*  
(Roma 3:20)

Bukan melalui perbuatan mempersembahkan korban menurut Hukum Taurat manusia dibenarkan-- "Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah kambing menghapuskan dosa" (Ibrani 10:4) -tetapi dengan melihat bahwa mempersembahkan korban adalah sifat alamiah kita, dan kemudian bertobat dari dosa ini, mengakui bagaimana seluruh jenis pemikiran ini menyakiti hati Yesus. Hukum Taurat membawa benih itu ke tempat terbuka sehingga dapat diakui.

---

*Bukan Tuhan yang menuntut "tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan", tetapi manusialah yang mempercayai hal ini karena dia tidak*

*percaya Tuhan akan mengampuninya kecuali dia  
melakukan pengorbanan*

---

Yesaya menubuatkan bahwa manusia akan salah mengira bahwa Kristus ditolak, dihukum, dan disiksa oleh Allah karena dosa-dosa kita, padahal sebenarnya *kitalah* yang menolak, menghukum, dan menyiksa-Nya:

*"**la dihina dan ditolak oleh manusia**, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang mengenal dukacita. Dan kami menyembunyikan wajah kami dari-Nya, la dihina dan kami tidak menghargai-Nya. Sesungguhnya, la telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, **tetapi kita mengaggap Dia tertindas, dipukul dan ditindas oleh Allah.**"*  
(Yesaya 53:3-4)

*New American Standard Version* menerjemahkan frasa terakhir itu sebagai, "Namun kita sendiri **beranggapan** bahwa Dia telah ditindas, dipukul oleh Allah, dan dipermalukan." Mereka yang akan mati secara kekal adalah mereka yang tidak percaya dan yakin pada pengampunan GRATIS dari Allah, sehingga memutuskannya dari diri sendiri. Akibatnya, karena mereka salah percaya bahwa Allah membunuh Yesus dan gantinya membunuh kita, mereka salah percaya bahwa Allahlah yang membunuh mereka karena mereka menolak tawaran itu. Mereka mengaggap Tuhan menarik diri seperti Tuhan menolak mereka, padahal kenyataannya mereka telah menolak-Nya dan mendorong-Nya pergi.

---

*"Kami mengira dia yang dipukul, dihantam oleh Allah,  
dan menderita. Itulah yang kami pikirkan tentang hal  
itu. Kami berkata, Tuhan melakukan semua ini;  
Tuhan membunuhnya, menghukumnya, untuk  
memuaskan murka-Nya, untuk melepaskan kita. Itu  
adalah konsepsi kafir tentang pengorbanan."  
~ George Fitfield ~*

---

Kembali ke Ibrani 9:22, kata Yunani untuk "remisi" adalah ἀφεσις (*aphesis*) yang, meskipun dapat berarti "pengampunan, pengampunan penuh", sebenarnya "Berasal dari kata kerja Yunani ἀφιήμι (*aphiēmi*), yang berarti "melepas pergi" atau

'membebaskan'" (*Konkordansi Strong*). Berlawanan dengan kepercayaan umum, kematian Kristus tidak dimaksudkan untuk "membebaskan" Allah sehingga Dia akhirnya dapat mengampuni kita. Tidak, ketika kita melihat "penumpahan darah", sesuai dengan pemahaman kita yang salah tentang pendamaian, barulah kita "dilepaskan".

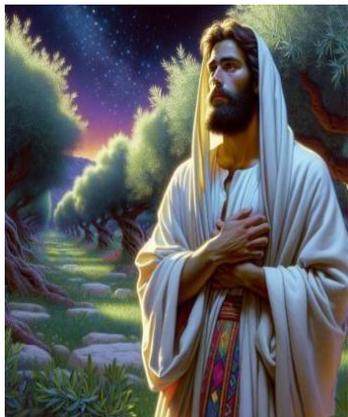
Agar Allah dapat membebaskan manusia dari kutukan keadilan yang palsu, Dia mengizinkan Anak-Nya untuk memuaskan persepsi kita tentang keadilan. Allah mengakomodasi diri-Nya sendiri ke dalam pikiran manusia yang gelap untuk menyelamatkan mereka. Kristus akan turun dan menanggung konsekuensi dari dosa, yaitu terputus dari Bapa-Nya, untuk menunjukkan kepada kita apa *konsekuensi alamiah* dari dosa dan membuka jalan bagi kita untuk percaya bahwa Allah tidak hanya bersedia mengampuni kita, tetapi juga telah mengampuni kita. Allah, melalui Anak-Nya, memperdamai keadilan palsu kita dengan belas kasihan-Nya!

---

*"Orang banyak kelihatannya selalu berpikir bahwa membunuh sesuatu dapat membebaskan mereka dari dampak dosa. Mungkin salah satu alasan Yesus datang adalah untuk membebaskan kita dari kebutuhan untuk mengorbankan makhluk lain. Dan itu berhasil. Dia adalah pengorbanan yang paling utama dan Dia mengakhiri kebutuhan manusia akan mengorbankan hewan atau anak-anak. Mazmur 50 memberi tahu kita apa yang sebenarnya Tuhan pikirkan tentang pengorbanan."*  
~ Elizabeth Hansley ~

---

Sungguh ini kasih yang luar biasa! Betapa jauhnya Allah telah membungkuk untuk menjangkau kita dan menyelamatkan kita! Ia menyediakan pengorbanan yang kita perlukan. Dia mempersembahkan Anak-Nya yang sangat dikasihi-Nya kepada kita dan membiarkan kita membunuh-Nya, sehingga kita dapat percaya kepada belas kasihan Allah sekali lagi.



Di Taman Getsemani, Yesus berdoa kepada Bapa-Nya dengan berkata: "Aku telah memuliakan Engkau di bumi, **Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan**" (Yohanes 17:4). Dalam menyelesaikan pekerjaan Bapa-Nya SEBELUM mati di kayu salib, Yesus membuktikan bahwa kematian bukanlah hal yang dikehendaki Allah.

Pekerjaan penebusan yang harus Dia lakukan dimulai dengan memuliakan karakter Bapa yang sejati, yang telah Ia lakukan semua itu sepanjang hidup-Nya. Kristus menunjukkan kepada kita bahwa Allah itu lembut dan penuh kasih - bukan Bapa yang menghakimi yang perlu melihat darah ketika kita membuat-Nya tidak senang. Manusia, di sisi yang lain, membutuhkan Kristus untuk mati; saya ulangi, Yesus *harus* mati, karena bagi kita dalam keadaan natural (pemikiran yang menyimpang), tidak akan ada pengampunan tanpa hukuman. Agar kita dapat menerima pengampunan Allah, umat manusia harus melihat Yesus mati.

Rekonsiliasi alkitabiah yang benar akan tercapai ketika kita, melalui demonstrasi Kristus, menerima bukti bahwa kita memiliki Bapa yang penuh kasih yang mengasihi kita dengan "kasih yang kekal" hanya karena kita adalah anak-anak-Nya (Yeremia 31:3).

*"Dan aku yakin, bahwa Allah, yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan meneruskan pekerjaan-Nya itu sampai pada akhirnya genap pada hari Kristus Yesus datang kembali." (Filipi 1:6)*



## ***Sebuah Jalan Yang Baru dan Yang Hidup***

*"Tetapi Samuel menjawab "Manakah yang lebih berkenan kepada TUHAN: korban bakaran dan korban sembelihanmu atau ketaatanmu kepada suara-Nya? Dengarlah! Ketaatan lebih baik dari pada korban sembelihan, dan ketaatan lebih baik dari pada mempersembahkan lemak domba jantan." (1 Samuel 15:22, Terjemahan Baru)*

Sekarang, setelah pikiran kita diperbaharui, kita akan menyatakan, "tidak ada lagi persembahan untuk dosa" (Ibrani 10:18) karena persembahan Yesus akan "menyucikan [membersihkan/membebas-kan] hati nuranimu dari perbuatan-perbuatanmu mati-mu [persembahan hewan], sehingga kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup [dengan cara-Nya]" (Ibrani 9:13-14); yaitu "oleh suatu jalan yang baru dan yang hidup" (Ibrani 10:20, kata-kata dalam tanda kurung ditambahkan).

*"Sebab Engkau tidak menginginkan korban sembelihan, kalau tidak, aku akan memberinya : Engkau tidak berkenan kepada korban bakaran. **Korban sembelihan kepada Allah ialah korban yang remuk redam, hati yang patah dan remuk redam, ya Allah, tidak Kaupandang hina.**" (Mazmur 51:16-17)*

Pemazmur melanjutkan perkataannya:

*"Tunjukkanlah kemurahan-Mu kepada Sion dengan perkenanan-Mu, dan bangunlah **kembali tembok-tembok Yerusalem.** Maka Engkau akan berkenan kepada korban-korban yang murni, kepada korban bakaran dan kepada korban-korban sajian. **Maka mereka akan mempersembahkan lembu-lembu jantan di atas mezbah-Mu.**" (Mazmur 51:18-19)*

Ini tidak berarti bahwa suatu hari nanti Allah akan berkenan dengan persembahan hewan. Tidak, ayat 16 dan 17 sudah mengatakan sebaliknya. Seperti yang saya jelaskan dalam buku saya, *Bapa Kasih*, perbaikan di sini adalah setelah pembangunan kembali "tembok Yerusalem." Daniel menubuatkan bahwa Mesias akan datang 69

minggu setelah perintah untuk "memulihkan dan membangun kembali **Yerusalem** ... jalan akan dibangun kembali, dan **tembok** akan dibangun kembali, bahkan pada masa-masa sulit" (Daniel 9:25).

Setelah itu, Mesias akan "meneguhkan (menguatkan) perjanjian dengan banyak orang untuk satu minggu [bdk. Matius 26:27-28; Roma 15:8] dan di tengah-tengah minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian" (Ayat 27).<sup>6</sup> Itu karena pengorbanan Juruselamat kita, terungkap dalam kata-kata Daud, "Maka Engkau akan berkenan kepada korban-korban yang murni", menjadi kenyataan.

Tetapi jika Yesus meniadakan pengorbanan darah, apakah "pengorbanan murni" berupa "lembu jantan" yang berkenan di hati Allah? Nabi Hosea menjelaskannya:

*"Ambillah kata-kata bersamamu dan kembalilah kepada Tuhan. Katakanlah kepada-Nya: 'Ampunilah kesalahan kami sepenuhnya dan terimalah kami dengan murah hati, supaya kami dapat mempersembahkan **puji-pujian kepada-Nya sebagai korban sembelihan dari bibir kami.**'" (Hosea 14:2)*

Penulis kitab Ibrani menguraikan ayat ini dengan mengatakan, "Melalui Dia [Yesus] marilah kita senantiasa mempersembahkan sebuah **korban pujian** kepada Allah, yaitu **buah bibir kita**, sambil mengucap syukur kepada nama-Nya [karakter yang penuh rahmat]" (Ibrani 13:15). Petrus berkata, karena "kamu telah mengecap, bahwa Tuhan itu baik", maka kamu akan "mempersembahkan **persembahan rohani** yang berkenan kepada Allah sebagai persembahan yang sejati oleh karena Yesus Kristus" (1 Petrus 2:3-5). Dan kemudian Paulus menyimpulkan:

*"Karena itu, saudara-saudara, dalam pandangan kemurahan Allah, aku mendesak kamu, supaya **mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup**, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu **adalah ibadahmu yang sejati dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah jalan yang benar bagimu untuk berbakti.**" (Roma 12:1)*

Beberapa orang akan keberatan di sini dan menunjukkan bahwa Paulus tampaknya berpartisipasi dalam persembahan hewan dalam

Kisah Para Rasul 21 untuk melawan orang-orang yang menuduhnya secara salah bahwa ia mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan Hukum Taurat. Namun, Paulus tidak pernah berpartisipasi dalam pengorbanan itu sendiri, tetapi hanya membantu mendanai empat orang yang keluar dari sumpah Nazaret mereka. Ini adalah satu-satunya cara yang diizinkan oleh Hukum Taurat untuk mengakhiri sumpah ini secara legal. Natan Lawrence menyarankan:

"Tindakannya [Paulus] membayar pengorbanan orang-orang Nazaret tampaknya merupakan sebuah sikap hubungan masyarakat untuk menenangkan orang-orang Yahudi yang memfitnahnya. Merupakan sebuah tindakan yang melampaui logika dan menafsirkan teks tersebut dengan mengambil tindakan amal Paulus sebagai sebuah pernyataan doktrinal yang mendukung berlanjutnya keabsahan sistem pengorbanan setelah kematian Yeshua [Yesus], terutama mengingat terang apa yang dikatakan oleh para penulis rasul lainnya mengenai penggenapan sistem tersebut oleh kematiannya. Tentu saja, penulis kitab Ibrani membuat poin ini sangat jelas." (*Was Paul Validating the Need for Sacrifices in Acts 21?* Kata-kata dalam tanda kurung ditambahkan).

Dalam Lukas 9:23, Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku" Jelas, salib bukanlah tentang memenuhi keadilan hukum-hukum yang seharusnya dituntut oleh Tuhan, tetapi tentang perjalanan sehari-hari menyangkal diri untuk melayani, menolong, dan menyembuhkan orang lain. Apa yang terjadi pada Kristus di kayu salib 2.000 tahun yang lalu merupakan pembesaran dari apa yang telah Dia alami setiap hari sejak dosa dikandung dalam hati Iblis dan manusia (Yesaya 63:9).

---

<sup>6</sup>Banyak orang percaya bahwa Daniel 9:27 mengacu pada kedatangan antikristus yang akan membuat perjanjian damai selama 7 tahun dengan orang Yahudi, yang mengizinkan mereka membangun kembali bait suci mereka dan mengembalikan pengorbanan hewan. Kemudian, di tengah-tengah masa tujuh tahun itu, antikristus akan melanggar perjanjian tersebut dan "menghentikan pengorbanan dan persembahan." Namun, adalah keyakinan saya, dan juga banyak orang lain, bahwa ayat-ayat dalam Daniel mengacu pada Mesias yang "menghapus yang pertama" (mengacu pada pengorbanan hewan) untuk mengokohkan "kehendak Allah" (lihat, Ibrani 10:5-9). Lihat juga buku saya, *We Have Inherited Lies*, untuk lebih jelasnya.

Ini adalah objek-pelajaran dari sistem pengorbanan. Hal ini tidak diberikan untuk menunjukkan kepada kita bahwa Allah perlu ditenangkan dengan darah, tetapi untuk menunjukkan kepada kita betapa bejatnya pemikiran kita. Hal itu untuk memberikan gambaran yang sangat jelas tentang kebencian alamiah kita terhadap Anak Allah dan bahwa kita "menyalibkan [membunuh] Anak Allah setiap hari dan mempermalukan-Nya" setiap kali kita menolak permohonan Roh Kudus-Nya (Ibrani 6:6).

---

*Misi Kristus ke dunia bukanlah untuk mati di kayu salib untuk membayar "keadilan Tuhan", tetapi untuk menunjukkan karakter Bapa yang sebenarnya sebagai penganut Hukum Taurat - sepenuhnya mengorbankan diri, penuh dengan pelayanan bagi orang lain, dan dengan sabar menanggung penolakan sambil memanggil anak-anak-Nya, mengizinkan mereka untuk memutuskan hubungan mereka sendiri dengan-Nya*

---

Jika salib Kristus dimaskudkan adalah untuk meredakan murka Allah dan memuaskan keadilan pidana-hukum, maka Yesus meminta kita untuk melakukan hal yang sama dengan memerintahkan kita untuk memikul salib kita setiap hari. Oleh karena itu, ketika Paulus menasihati kita untuk "berbuat baik kepada seorang satu sama lain, dengan lemah lembut, saling mengampuni, sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu" (Efesus 4:32), maka kita harus mengampuni orang lain dengan menuntut mereka untuk memberikan semacam pengorbanan - seperti mungkin membunuh kucing atau hewan peliharaan kesayangan lainnya.

Anda harus bertanya pada diri sendiri; Bagaimana Allah mengampuni saya? Apakah Dia mengampuni Anda dengan menuntut Anda untuk memberikan pengorbanan berdarah? Atau apakah Dia mengampuni Anda secara cuma-cuma? Ingat, Christianity.com mengatakan, "Agar bangsa Israel untuk **mendapatkan pengampunan**, sesuatu harus mati." Dan GotQuestions.com mengatakan, "Satu-satunya dasar di mana

pengorbanan hewan dapat **mengadakan pengampunan** dosa adalah Kristus yang akan mengorbankan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa kita, **menyediakan pengampunan** yang pengorbanan hewan hanya dapat mengilustrasikan dan jadi bayangannya." Jika Jika ini benar, maka Anda harus menuntut hal yang sama - Anda membutuhkan seseorang atau sesuatu untuk menumpahkan darah untuk **menyajikan** pengampunan.

Definisi harfiah dari kata *pengampunan* adalah "membebaskan suatu hutang." Jika Allah menuntut seseorang untuk membayar harga dosa (kematian), dan Yesus membayar harga tersebut kepada Allah agar kita bebas, maka Dia telah dibayar dan tidak benar-benar mengampuni apa pun. Berlawanan dengan kepercayaan umum, Allah tidak mengampuni kita *karena* Yesus telah mati di kayu salib, karena salib tidak *mencapai* atau *memberikan* pengampunan Allah, tetapi justru menunjukkannya!

Dengan Roh Kristus yang berdiam di dalam diri kita, kita akan mengampuni orang lain "sama seperti" Allah di dalam Kristus telah mengampuni kita--dengan cuma-cuma! Kita tidak akan mengutuk mereka yang menganiaya kita atau menuntut pengorbanan dari mereka bahkan sebelum kita berpikir untuk mengampuni mereka. Kita akan tanpa pamrih mengambil semua inisiatif untuk menenangkan (menenteramkan) musuh-musuh kita, dengan selalu bersedia memikul salib kita dan mati bagi mereka!

Alkitab memberi tahu kita bagaimana Kristus benar-benar "menanggung dosa-dosa kita di atas kayu salib" dengan menanggung permusuhan (peperangan/keterasingan) kita yang berdosa terhadap Dia; karena ketika *KITA* "melemparkan caci maki kepada-Nya, **Dia tidak membalas**; ketika Dia menderita, **ia tidak mengeluarkan ancaman**" (1 Petrus 2:23-24). Inilah yang dimaksud Yesaya ketika ia berkata "TUHAN telah menimpakan ke atas-Nya kejahatan kita semua" (Yesaya 53:6), karena "Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita" (Yesaya 53:5).<sup>7</sup> Beginilah cara Yesus menebus dosa-dosa kita--- kita pasti membuat Dia membayar!

---

*"Kita tidak boleh membiarkan apa pun yang kita temukan dalam Perjanjian Lama untuk mengkompromikan atau dengan cara apa pun menggugurkan wahyu Allah yang kita miliki dalam Kristus. Dan Yesus menyatakan oknum Allah yang memilih untuk mati atas nama musuh-musuh daripada menggunakan kekerasan terhadap mereka."*  
~ Greg Boyd~

---



Ya, Kristus "dihina dan ditolak oleh MANUSIA... Dan KAMI menyembunyikan, wajah KAMI dari-Nya... Dia ditindas dan Dia Ia dituntun seperti anak domba ke pembantaian... dan seperti seekor anak domba yang diam di depan para pencukur bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya" sebagai pembalasan terhadap kita (Yesaya 53:3,7). Sebaliknya, Ia ber-seru, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34).

---

<sup>7</sup>Kata Ibrani yang diterjemahkan "karena" adalah *min*, yang menunjukkan "" atau "oleh". Oleh karena itu, berlawanan dengan PSA, Yesus terluka "karena", "karena", atau "oleh", pelanggaran-pelanggaran kita, bukan oleh Allah.

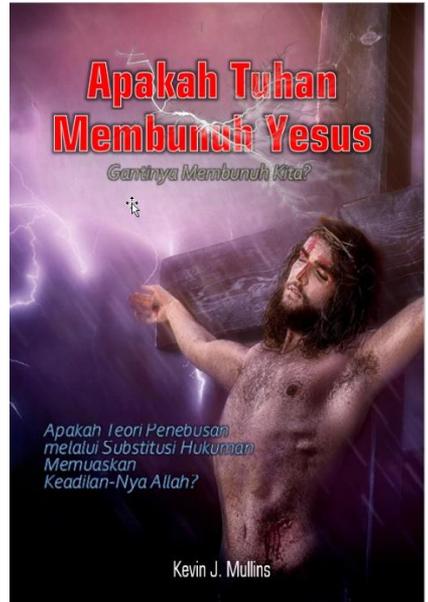
Untuk info lebih lanjut tentang apa yang baru saja Anda baca, lihat buku di bawah ini di [lastmessageofmercy.com](http://lastmessageofmercy.com)

*Semua yang Anda pikir Anda ketahui tentang Injil akan dijungkirbalikkan!*

Teori Pidana Substitusi adalah cara yang paling populer untuk menjelaskan Injil di kalangan Kristen. Teori ini mengajarkan bahwa "Allah tidak mau atau tidak mampu mengampuni dosa begitu saja tanpa terlebih dahulu mensyaratkan adanya suatu pemuasan atas dosa tersebut" (*Wikipedia*).

Untuk mengatasi masalah ini, sebuah situs web Kristen yang populer bernama [gotquestions.org](http://gotquestions.org) menjelaskan:

"Pengorbanan Yesus di kayu salib menggantikan hukuman yang seharusnya kita terima menderita karena dosa-dosa kita. **Sebagai hasilnya, keadilan Allah dipuaskan, dan mereka yang menerima Kristus dapat diampuni dan diperdamaian dengan Allah.**"



Teolog terkenal lainnya, John MacArthur, menambahkan: "Realitas dari Kristus Kematian yang menggantikan kita adalah inti dari Injil menurut Allah... **Namun, kita harus ingat bahwa dosa tidak membunuh Yesus; Allah yang melakukannya.** Kematian hamba yang menderita ini tidak lain adalah sebuah hukuman yang diberikan oleh Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan orang lain. Itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang penebusan dosa... Dia sepenuhnya memuaskan keadilan dan menyingkirkan dosa kita selamanya melalui kematian Anak-Nya."

Dan Jon Bloom dari [desiringgod.org](http://desiringgod.org) menulis: "**Yesus adalah objek pokok murka Bapa-Nya** - murka yang paling adil, benar, dan mengerikan yang pernah ada."

NAMUN, apakah ini benar-benar Injil kerajaan yang Yesus datang untuk tunjukkan? Apakah Yesus benar-benar datang untuk memuaskan keadilan dan murka Allah untuk menyelamatkan kita dari pembunuhan oleh Bapa surgawi kita? Apakah kita telah ditipu oleh Iblis dan orang lain untuk membingkai pembunuhan Yesus pada Tuhan untuk menekan murka dan permusuhan (kebencian) kita sendiri terhadap Tuhan, membebaskan diri kita dari hati nurani kita yang bersalah, dan untuk memuaskan rasa keadilan kita sendiri?



Unduh buku ini secara GRATIS



**Buklet ini adalah salinan cetak yang dari salah satu artikel online kami yang membahas tentang subjek tentang karakter Allah**

*"Di atas mezbah itu haruslah kaubuat bagi-Ku mezbah dari tanah, dan di atasnya haruslah kaupersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan, domba-domba dan lembu-lembumu. Di setiap tempat di mana Aku mencatat nama-Ku, Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau." (Keluaran 20:24)*

Mengapa Allah menetapkan pengorbanan hewan ini? Sebuah artikel di situs web Kristen *Gotquestions.org* menjelaskan:

"Pengorbanan hewan adalah tema penting yang ditemukan di seluruh Kitab Suci karena 'tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan' (Ibrani 9:22)... Pengorbanan hewan menjadi pertanda pengorbanan Kristus bagi kita."

Tetapi apakah Kitab Suci benar-benar mengajarkan bahwa Allah membutuhkan pengorbanan ini untuk mengampuni kita? Pemazmur menulis:

*"Korban sembelihan dan persembahan yang tidak berkenan kepada-Mu [Allah] tidak Engkau kehendaki ... korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki." (Mazmur 40:6)*

Bagaimana kita dapat menyelaraskan fakta bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk mempersembahkan kurban binatang, tetapi pada saat yang sama Dia tidak mewajibkannya? Dan, jika tidak diwajibkan, mengapa Petrus mengajarkan bahwa kita telah ditebus "dengan darah Kristus yang mahal, sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat" (1 Petrus 1:19)? Bukankah kematian Kristus diperlukan menebus kita?

Dalam buklet ini, kita akan membandingkan pandangan tradisional dengan pandangan Alkitab. Ketika kita menemukan siapa yang sebenarnya membawa Kristus "seperti anak domba ke pembantaian" (Yesaya 53:7) dan mengapa, hal ini mungkin akan mengubah pemahaman Anda tentang Injil yang kekal.

Cari tahu lebih lanjut di:

**[lastmessageofmercy.com](http://lastmessageofmercy.com)**

